

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian secara umum dapat dipahami atau dimengerti sebagai suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan bertahap dimulai dengan penentuan topik, pengumpulan data dan menganalisis data, sehingga nantinya bisa diperoleh suatu pemahaman dan pengertian mengenai topik, gejala atau isu tertentu.¹ Sedangkan metode penelitian dapat dimaknai sebagai strategi-strategi yang dilakukan oleh para peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis data guna menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.²

Adapun metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.³ Dalam memulai tahapan-tahapan tersebut, perlu ditetapkan jenis dan pendekatan penelitian yang di gunakan. Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan atau *field research*. Disebut penelitian lapangan (*field research*), apabila sumber data utama untuk menjawab rumusan masalah ada dilapangan, dengan kata lain rumusan masalah hanya dapat dijawab apabila data-data yang harus dikumpulkan harus berupa data lapangan.⁴ Pengertian lain menyatakan bahwa suatu penelitian disebut sebagai penelitian lapangan karena peneliti harus terjun ke lapangan terlibat dengan masyarakat setempat.⁵

¹ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), 2-3, diakses pada 3 Oktober 2018, tersedia dan dapat dikases serta diunduh pada link www.unikadelasalle.ac.od/files/download/metode-penelitian-kualitatif.pdf

² Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya mendukung Penggunaan Penelitian Kualitaitif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, cet. Ke-3, 2016), 12

³ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, 12.

⁴ Pusat Penjamin Mutu (PPM) STAIN Kudus, *Pedoman Penyelesaian Tugas Akhir Program Sarjana (Skripsi)*, (Kudus:STAIN Kudus, 2018), 31.

⁵ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, 9.

Penelitian lapangan dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat langsung ke lapangan untuk mengadakan pengamatan terhadap suatu fenomena dalam keadaan yang alamiah.⁶ Keadaan alamiah yang dimaksud adalah bahwa keadaan tersebut bukan merupakan hasil *treatment* atau campur tangan peneliti sebagaimana penelitian eksperimen atau laboratorium. Pada umumnya terdapat dua pendekatan penelitian yang biasanya digunakan oleh para peneliti dari berbagai kalangan termasuk mahasiswa. Dua pendekatan penelitian tersebut adalah *pertama*, penelitian kuantitatif, dan yang *kedua* adalah penelitian kualitatif. Dalam penelitian kali ini, pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif.

Salah satu alasan menggunakan pendekatan kualitatif adalah pengalaman peneliti dimana metode ini dapat digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadang kala merupakan sesuatu yang sulit untuk dipahami secara memuaskan. Dari Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Pupu Saeful Rahmat, Mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.⁷

Ada beberapa karakteristik dari penelitian kualitatif yakni penelitian kualitatif merupakan suatu kajian berdasarkan atas latar ilmiah, berbagai gejala yang ditemukan dilapangan penelitian tidak dimanipulasi, tetapi dibiarkan apa adanya. Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh oleh peneliti adalah berupa deskripsi kata-kata atau kalimat yang tertulis yang mana mengarah kepada tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Penelitian kualitatif cenderung lebih mementingkan proses dibandingkan

⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2010), 26.

⁷Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif", *E-Journal Equilibrium* 5, no. 9, (2009): 2,

dengan hasil, peneliti kualitatif tidak mencari bukti atau kejadian untuk mempengaruhi hipotesa yang dipegang sebelum memasuki lapangan penelitian.⁸

B. *Setting* Penelitian

Setting penelitian ini menjelaskan lokasi dan waktu dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. *Setting* penelitian bersifat alamiah dengan tanpa *treatment* khusus terhadap objek penelitian. Lokasi penelitian berada di KSPPS BMT Al Amin Kudus yang beralamat di Jl. Raya Kudus-Pati KM.5 Ngembal Rejo Kudus 59322. Waktu yang dialokasikan peneliti untuk melakukan penelitian disesuaikan pada kecukupan data yang diperoleh, bila data telah dianggap cukup dan jenuh maka penelitian dapat dinyatakan tuntas. Pra penelitian pada September 2018-Januari 2019 dan penelitian pada Februari-April 2019.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda atau hal atau orang, tempat data untuk variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan.⁹ Dalam pendekatan penelitian, istilah biasa yang digunakan untuk menunjuk subjek penelitian yakni informan dan partisipan. Istilah informan digunakan ketika subjek memberikan informasi tentang suatu kelompok dan bukan merupakan subjek yang diharapkan sebagai representasi dari kelompok tersebut. Sedangkan istilah partisipan, merupakan istilah yang digunakan untuk menunjuk subjek penelitian yang utamanya dianggap mewakili kelompok yang diteliti, dan memiliki hubungan yang penting dan bermakna dengan peneliti. Secara substansial, kedua istilah tersebut memandang peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif.¹⁰ Untuk itu yang menjadi subjek penelitian ini adalah

⁸ Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011),49.

⁹Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teori dan Praktis* (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2016), 28.

¹⁰ Boedi Abdullah dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Ekonomi Islam (Muamalah)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 72.

manajer, karyawan dan nasabah KSPPS BMT Al Amin Kudus.

D. Sumber Data

Data dicari, dikumpulkan dan diproses untuk mendukung penelitian. Adapun data dapat diakses atau diperoleh melalui berbagai sumber yakni bersumber dari manusia dan non manusia. Data dari manusia diperoleh dari orang yang menjadi informan atau partisipan dalam penelitian terkait, sedangkan data dari non-manusia bersumber dari dokumen-dokumen berupa catatan, rekaman gambar atau foto, dan hasil observasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian.¹¹ adapun sumber data pada penelitian kali ini adalah

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dengan menggunakan alat pengukur atau pengambilan data langsung pada sumber objek, sebagai sumber informasi yang di cari.¹² Data ini peneliti peroleh melalui kegiatan observasi dan wawancara terhadap sumber yang diteliti.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang diperoleh, dibuat dan merupakan ada dari sumber yang pertama, sifat sumber ini tidak langsung atau berasal dari pihak lain, dan bukan peneliti sendiri yang mengumpulkan atau memproses dan mencari data tersebut.¹³ Data sekunder ini dapat berbentuk dokumentasi catatan, foto-foto, gambar-gambar atau data-data laporan yang terkait dengan penelitian yang dilakukan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang mendukung penelitian harusnya dikumpulkan dengan teknik yang baik, benar dan sesuai

¹¹ Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, 58.

¹² Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 1998), 91.

¹³ Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian*, 91.

dengan penelitian yang dilakukan. Pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data, menghimpun dan mengambil atau menjangkau data penelitian.¹⁴ Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian adalah dengan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati atau mengobservasi objek penelitian atau peristiwa baik berupa manusia, benda mati maupun alam.¹⁵ Terdapat berbagai jenis observasi, antara lain: *Pertama*, observasi partisipatif yakni dimana peneliti mengamati, namun tidak terlobat dalam kegiatan. Jenis observasi partisipatif ini terbagi lagi dalam beberapa macam yakni: Observasi partisipasi pasif, observasi partisipasi moderat, observasi partisipasi aktif, dan observasi partisipasi lengkap. *Kedua*, observasi terus terang atau samar yakni jenis observasi dimana dalam melakukan proses pengumpulan data, peneliti secara terang-terangan menyatakan sedang melakukan penelitian, namun ada kalanya peneliti secara samar-samar melakukan observasi guna menemukan informasi yang bersifat tersembunyi atau rahasia. *Ketiga*, observasi tidak terstruktur adalah observasi yang dilakukan tidak secara sistematis dan terfokus pada hal-hal apa saja yang diobservasi.¹⁶

Dalam penelitian ini, jenis observasi yang digunakan peneliti adalah jenis observasi partisipatif yang bersifat pasif dan secara terus terang atau samar. Adapun yang diobservasi yakni lokasi penelitian, partisipan atau informan (manager, karyawan dan nasabah), tindakan tindakan tertentu, benda-benda, rangkaian aktivitas, urutan kegiatan, tujuan, serta emosi

¹⁴ Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: ANDI, 2014), 41.

¹⁵ Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, 87.

¹⁶ Boedi Abdullah dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Ekonomi Islam (Muamalah)*, 205.

yang dirasakan dan diekspresikan, yang berkaitan dengan penelitian.¹⁷ Observasi tersebut akan peneliti lakukan di KSPPS BMT Al Amin Kudus.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan setidaknya oleh dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam *setting* alamiah, di mana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan *trust* sebagai landasan utama dalam proses memahami.¹⁸ Pengertian lain menyatakan bahwa Wawancara adalah cara menjaring informasi atau data melalui interaksi verbal atau lisan.¹⁹ Terdapat beragam jenis Wawancara antara lain wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, dan wawancara tidak terstruktur. Pada penelitian ini, peneliti menerpakan wawancara yang bersifat mendalam atau *in-depth interviews* yakni wawancara tanpa alternatif pilihan jawaban dan dilakukan untuk mendalami informasi dari seorang informan dan partisipan.²⁰

Wawancara mendalam merupakan sebuah interaksi sosial informal antara seorang peneliti dengan informannya.²¹ Meskipun wawancara mendalam berlangsung informal dan tanpa adanya sekat pilihan jawaban, namun proses wawancara tetap dalam kontrol, terarah dan sistematis tertuju pada topik yang dikehendaki oleh peneliti. Teknik ini digunakan peneliti untuk menggali data-data yang dibutuhkan terkait penelitian dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada informan yang berhubungan dengan masalah yang diangkat oleh peneliti yakni manajer, karyawan, dan nasabah KSPPS BMT Al Amin Kudus.

¹⁷ Boedi Abdullah dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Ekonomi Islam (Muamalah)*, 206.

¹⁸ Haris Herdiansyah, *Wawancara Observasi dan Focus Groups sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015), 31.

¹⁹ Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, 48.

²⁰ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, 136.

²¹ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, 137.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa penting yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.²² Dokumentasi dapat juga diartikan sebagai teknik pengumpulan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Alasan dokumen dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian adalah karena dokumen merupakan sumber yang terhitung stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah dan tidak reaktif.²³ Teknik ini digunakan peneliti untuk memperoleh data berupa arsip tertulis yang dimiliki oleh KSPPS BMT Al Amin Kudus.

F. Pengujian Keabsahan Data

Suatu data yang telah mengalami proses pengumpulan, haruslah melewati proses uji keabsahan data sehingga data tersebut layak untuk digunakan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan pada beberapa pengujian yakni sebagai berikut:

1. Uji Kredibilitas

Dalam melakukan uji kredibilitas suatu data penelitian, ada lima teknik yang dapat digunakan untuk melakukan pengujian tersebut yakni *Pertama*, menguji keabsahan temuan. *Kedua*, pertemuan pengarahan dengan kelompok untuk mengatasi ketidakjelasan. *Ketiga*, analisis kasus negatif yang berfungsi untuk merevisi hipotesis. *Keempat*, menguji hasil temuan tentatif dan penafsiran dengan rekaman video, audio photo dan semacamnya. *Kelima*, menguji temuan pada kelompok-kelompok dari mana kita memperoleh datanya.²⁴

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 82.

²³ Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, 93.

²⁴ Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi IV*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, cet. Ke- 2, 2002), 171- 172.

Dari Guba yang dikutip oleh Noeng Muhadjir, mengetengahkan tiga teknik dalam pengujian kredibilitas atau menguji keterpercayaan atau keabsahan temuan yakni *pertama*, memeperpanjang waktu tinggal. *Kedua*, observasi lebih tekun, dan *ketiga* menguji secara triangulasi.²⁵ Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam pengujian keterpercayaan atau kredibilitas data antara lain sebagai berikut:

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal dilapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.²⁶ Untuk melakukan hal ini maka, peneliti akan melakukan perpanjangan pengamatan terhadap penerapan akad *mudharabah*, *murabahah* dan *ijarah* dalam produk pembiayaan oleh karyawan terkait dan menanyakan apa yang belum dan perlu diketahui lebih lanjut untuk mendukung data yang kredibel.

b. Ketekunan atau Keajegan Pengamatan

Ketekunan atau keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan dan tentatif.²⁷ Oleh sebab itu, maka dari pihak peneliti sendiri akan selalu mencermati data-data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan manager, karyawan dan nasabah maupun observasi yang telah dilakukan.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau bisa juga sebagai pembanding terhadap data.²⁸ Triangulasi juga dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan

²⁵ Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitataif Edisi IV*, 172.

²⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 327.

²⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 329.

²⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330.

berbagai cara dan berbagai waktu.²⁹ Penjelasan mengenai Triangulasi tersebut dapat kami paparkan sebagai berikut:

1) Triangulasi Sumber data

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.³⁰ Untuk triangulasi sumber, peneliti akan melakukan pengujian dan pengumpulan data yang telah diperoleh kepada manager, karyawan dan nasabah atau anggota.

2) Triangulasi Teknik atau Metode

Triangulasi teknik yang digunakan untuk menguji kredibilitas terhadap data yakni dilakukan melalui pengecekan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.³¹ Untuk triangulasi teknik ini peneliti akan melakukan pengecekan misalnya data yang didapatkan peneliti melalui teknik wawancara, akan kembali diteliti dengan teknik lain yakni observasi dan berlaku sebaliknya.

3) Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan pada waktu dan saat yang tepat akan menghasilkan data yang lebih valid sehingga tercapai kredibilitas yang syaratkan. Karena waktu maupun momen seringkali mempengaruhi kredibilitas data.³² Untuk itu peneliti akan melakukan pengecekan triangulasi waktu ini pada pagi, siang dan sore.

4) Triangulasi Pengamat

Triangulasi pengamat ini terlaksana dengan adanya pihak di luar peneliti yang memeriksa hasil pengumpulan data oleh peneliti. Dalam hal ini pembimbing skripsi bisa menjadi *expert*

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 125.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 127.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 127.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 127.

judgement atau pengamat bagi hasil data pengumpulan data penelitian.³³

d. Kajian Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis atau kajian kajian kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan dapat dinyatakan kredibel atau dapat dipercaya.³⁴ Untuk melakukan kajian atau analisis kasus negatif ini, maka peneliti akan mencari data tentang penerapan akad *mudharabah*, *murabahah* dan *ijarah* dalam produk pembiayaan hingga data tidak terdapat data yang baru atau berbeda dengan hasil temuan.

e. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi yang dimaksudkan disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan oleh peneliti.³⁵ Untuk hal ini peneliti menggunakan data observasi, catatan hasil wawancara dan bisa juga hasil rekaman audio dari wawancara dengan informan yakni karyawan maupun nasabah KSPPS BMT Al Amin Kudus.

f. Mengadakan *Member Check*

Member check merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Apabila data yang ditemukan telah disepakati oleh pemberi data berarti data tersebut dinyatakan valid dan semakin mendukung kredibilitas data.³⁶ Untuk melakukan *member check* sebagai pendukung kredibilitas data, maka peneliti akan melakukan pengecekan ulang mengenai hasil

³³ Afifudin, dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 144.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 128.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 129.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 129.

wawancara kepada informan yang bersangkutan, dengan tujuan mendapatkan kesepakatan terhadap data yang diberikan oleh informan dan yang dilaporkan oleh peneliti.

2. Uji Transferabilitas

Pengujian transferabilitas dalam penelitian kualitatif merupakan uji validitas eksternal yang mana menunjukkan drajad ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Uji ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain.³⁷ Bila para pembaca laporan penelitian dapat memperoleh gambaran yang sedemikian jelas atas suatu hasil penelitian tersebut, maka laporan dapat dinyatakan memenuhi standar transferabilitas.

Dalam uji ini peneliti akan melakukan pengecekan silang atau *cross check* mengenai struktur dan sistematika laporan yang disajikan dengan pedoman resmi yang dikeluarkan pihak kampus IAIN Kudus. Selanjutnya melakukan jajak pendapat dengan pembimbing apakah laporan yang disajikan dapat memberikan gambaran yang jelas dan memberikan pemahaman dengan baik mengenai masalah yang diteliti yakni penerapan akad *mudharabah*, *murabahah* dan *ijarah* dalam produk pembiayaan di KSPPS BMT Al Amin Kudus.

3. Uji Dependabilitas

Uji dependabilitas atau *dependability* ini dalam penelitian kualitatif disebut sebagai reliabilitas. Suatu penelitian dapat dinyatakan reliabel atau dependabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut. dalam penelitian kualitatif uji ini dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.³⁸ Untuk memenuhi syarat uji *dependability* tersebut, peneliti akan menunjukkan bukti berupa surat resmi dari pihak

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 130.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 131.

locus penelitian yakni KSPPS BMT Al Amin mengenai kegiatan penelitian yang peneliti lakukan.

4. Uji Konfirmabilitas

Uji konfirmabilitas ini dalam penelitian kualitatif disebut sebagai uji objektivitas. Suatu penelitian dapat dinyatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang.³⁹ Uji ini dilakukan untuk membuktikan bahwa penelitian benar-benar telah mengalami proses sehingga kemudian diperoleh hasil, jangan sampai dalam sebuah penelitian ada hasil tapi prosesnya tidak ada. Bukti proses tersebut akan ditunjukkan peneliti dengan adanya dokumen-dokumen hasil observasi, wawancara, surat keterangan penelitian dari locus yakni KSPPS BMT Al Amin dan juga jurnal bimbingan dari dosen pembimbing.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang disarankan oleh data.⁴⁰ Sedangkan analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Lexy Moleong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴¹ Data yang terhimpun dari kegiatan pengumpulan data mungkin terlalu sedikit jumlahnya, mungkin juga terlalu besar. Walaupun mencukupi jumlahnya data atau informasi harus diolah atau diproses agar menjadi informasi yang bermakna.⁴² Di sinilah peran penting dari analisis data dalam sebuah

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 131.

⁴⁰ Muhammad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus:Nora Media Enterprise, 2010), 92.

⁴¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 248.

⁴² Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, 79.

penelitian, data mentah yang diperoleh akan diolah sehingga menjadi informasi yang mudah untuk dipahami.

Dalam hal ini dari Nasution yang dikutip oleh Sugiono menyatakan bahwa analisis data telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.⁴³ Namun pada kenyataan yang sebenarnya analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dan pada saat data selesai dikumpulkan dan proses ini berlangsung secara siklikal selama peneliti berada di lapangan penelitian. Penjelasan lebih detailnya sebagai berikut:

1. Analisis Sebelum Di Lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis data dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian.⁴⁴ Namun, fokus penelitian tersebut masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki lapangan penelitian dan selama terjun dilapangan. Jadi sebelum dilapangan peneliti juga telah menganalisis data yang telah didapatkan yakni berupa data sekunder yang diperoleh lebih dahulu sebelum terjun ke lapangan penelitian yang senyatanya.

2. Analisis Selama Di Lapangan dengan Model Miles dan Huberman

Analisis data dalam penelitian kualitatif saat berada di lapangan dilakukan ketika proses pengumpulan data berlangsung dan setelah data tersebut terkumpul dalam periode tertentu.⁴⁵ Analisis data dan pengumpulan data berlangsung beriringan dan terkait. Secara garis besar, Miles dan Huberman sebagaimana dijelaskan oleh Afrizal, mereka membagi analisis data penelitian kualitatif kedalam tiga tahapan, yaitu kodifikasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

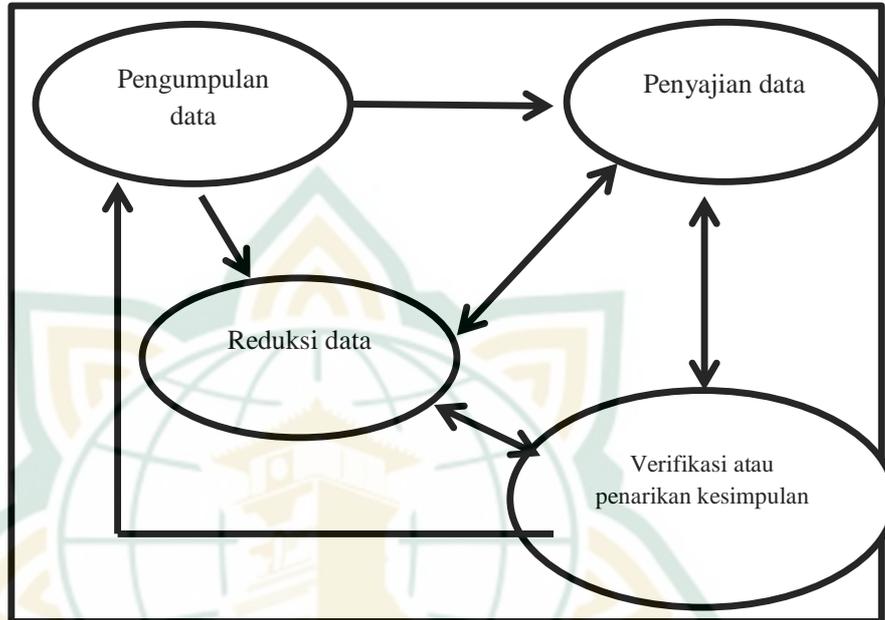
⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 89.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 90.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 91.

Tahap-tahap analisis data dengan menggunakan cara dari Miles dan Huberman dapat disajikan dengan penggambaran sebagai berikut:

Gambar 3.1 Skema Proses Analisis data



Sumber: Miles dan Huberman dikutip oleh Afrizal

a. Tahap Kodifikasi

Tahap kodifikasi merupakan tahap pengkodean terhadap data, hal yang dimaksud dengan pengkodean data adalah peneliti memberikan penamaan terhadap hasil penelitian.⁴⁶ Hasil kegiatan tahap pertama ini adalah diperolehnya tema-tema atau klasifikasi dari penelitian yang telah memperoleh penamaan dari peneliti.

b. Tahap Penyajian Data

Tahap penyajian data adalah sebuah tahapan lanjutan analisis di mana peneliti menyajikan temua penelitian berupa kategori atau pengelompokan. Sesuai dengan saran Miles dan Huberman yang dikutip oleh Afrizal yakni data dapat disajikan dengan menggunakan matrix maupun diagram dan sebaiknya tidak dalam bentuk

⁴⁶ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, 178.

narasi atau bersifat naratif.⁴⁷ Pada tahapan ini data disajikan dalam bentuk matrix dengan beberapa kolom untuk mempermudah dalam membaca data dan menganalisisnya, atau dalam bentuk chart maupun grafik, namun data bisa juga disajikan secara naratif.⁴⁸

c. Tahap Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah suatu tahap lanjutan di mana pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari temuan data. Ini adalah interpretasi peneliti atas temuan dari suatu wawancara atau sebuah dokumen.⁴⁹ Setelah kesimpulan diambil, kemudian yang dilakukan peneliti adalah melakukan pengecekan ulang kebenaran atas tahap-tahap yang telah dilalui untuk memastikan tidak terdapat kesalahan.



⁴⁷ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, 179.

⁴⁸ Boedi Abdullah dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Ekonomi Islam (Muamalah)*, 222.

⁴⁹ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, 180.